
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH *RESTATEMENT* LAPORAN KEUANGAN TERHADAP *ABNORMAL RETURN*

Yuli Surya Fauzia Pertami

Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung40124
e-mail: ulipertami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh restatement laporan keuangan terhadap abnormal return. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dan asosiatif, untuk menjawab dan menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 125 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan manufaktur, yang diperoleh dengan teknik purposive judgement sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa restatement pendapatan, beban usaha dan laba bersih mempengaruhi abnormal return secara negatif, hasil ini memiliki arti bahwa ketika perusahaan mengumumkan adanya restatement maka investor menjadi tidak yakin terhadap informasi yang diterimanya sehingga dapat menurunkan kepercayaannya terhadap informasi tersebut dan mengakibatkan penurunan dalam angka abnormal return.

Kata kunci : *Restatement Laporan Keuangan; Abnormal Return*

Abstract

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of restatement of financial statements against abnormal return. The method used in this research is descriptive analysis and associative, to answer and explain the influence between variables. The population in this study amounted to 125 manufacturing companies listed on the BEI, and the samples in this study were 72 manufacturing companies, obtained by purposive judgment sampling technique. Data analysis used in this research is regression analysis of panel data. The result of research indicates that the revenue, operating expense and net profit effect negatively affect the abnormal return, this result means that when the company announces a restatement, the investor becomes unsure of the information he / may reduce their confidence in the information and result in a decrease in the abnormal return.

Keywords : *Restatement of Financial Statement, Abnormal Return*

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dua tujuan pelaporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting*

Concepts (SFAC) No. 1. adalah pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Pada kenyataannya, seringkali informasi keuangan yang dilaporkan menyesatkan para pengguna laporannya. Laporan keuangan menjadi tempat untuk melakukan penyalahgunaan informasi oleh pihak-pihak tertentu. Contoh kasus yang melibatkan masalah pelaporan keuangan yang terjadi di Indonesia antara lain adalah kasus *mark up* laporan keuangan PT. Kimia Farma, Skandal PT Telkom, kasus Bank Lippo, dan kasus-kasus lainnya yang menyangkut pelanggaran terhadap prinsip pengungkapan laporan keuangan yang akurat dan transparan (Siaran pers Bapepam, 2001, Majalah Investor, 2004). Ketika kasus-kasus tersebut terungkap, kebanyakan perusahaan diharuskan untuk melakukan *restatement* laporan keuangannya, dan ini merugikan para pengguna laporan keuangan, karena informasi yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut telah dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh U.S. Government Accountability Office (GAO) jumlah perusahaan yang melakukan *restatement* terhadap laporan keuangannya mengalami peningkatan dari 3,7% pada tahun 2002 menjadi 6,8% di tahun 2005; kecenderungan yang dilakukan dalam *restatement* ini meliputi: *cost or expense recognition* 35%; *revenue recognition* 20%; *securities related* 14%; *restructuring, assets & inventory* 12% dan; *reclassification* 7% (Hay dan Sandefur, 2007). GAO menyimpulkan bahwa hampir 38% dari 919 perusahaan yang mengumumkan *restatement* antara tahun 1997 dan Juni 2002 melibatkan pengakuan pendapatan, dan pengakuan pendapatan adalah alasan utama untuk *restatement* di setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wu (2002) dan Demirkan (2006) yang menemukan bahwa alasan utama perusahaan melakukan *restatement* didominasi oleh pengakuan pendapatan. Selain itu, lebih dari 50% kerugian pasar belakangan ini yang diikuti dengan *restatement* diatributkan dengan pengakuan pendapatan (Akers, *et.al.*, 2007). Menurut Chang, *et.al.* (2006), kepentingan dalam pengakuan pendapatan dengan agresif dimulainya sekitar akhir tahun 1990an, ketika investor menilai bahwa perusahaan bisa meningkatkan pendapatan mereka dengan cepat. Selain itu penilaian saham berdasarkan pertumbuhan pendapatan memicu perusahaan untuk melakukan tindakan manipulasi agar perusahaan tetap dapat menunjukkan peningkatan pendapatan tahun demi tahun.

Para peneliti terdahulu telah mencoba memberikan bukti empiris untuk menguji konsekuensi pasar modal atas *restatement* laporan keuangan. Penelitian Wu (2002) dan Palmrose (2004) menunjukkan bahwa pasar saham merespon negatif setelah diumumkan *restatement* laporan keuangan. Penelitian Turner, *et.al* (2001) dan Frieder dan Shanthikumar (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *restatement* dengan *stock return*. Penelitian lain tentang *restatement* dilakukan oleh Wilson (2008) yang menyebutkan bahwa adanya penurunan kualitas laba berdasarkan koefisien respon laba setelah perusahaan mengumumkan *restatement*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Restments

Restatement adalah penyajian kembali laporan keuangan yang telah dilaporkan karena perubahan prinsip akuntansi ataupun adanya kesalahan pencatatan akuntansi. *Restatement* dengan jelas memberikan sinyal bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya tidak dapat dipercaya dan secara relatif memiliki kualitas yang rendah. *Restatement* dapat menyebabkan investor untuk menilai kembali dugaan mereka mengenai prospek masa depan dari perusahaan, selain itu *restatement* juga menyebabkan dipertanyakannya kredibilitas dari manajer suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *restatement* laporan keuangan mendatangkan kerugian yang besar terhadap nilai pasar. Levitt (2000) menyatakan bahwa *restatement* dari laporan keuangan yang telah diaudit mendatangkan biaya besar bagi investor, dimana sahamnya mengalami kerugian milyaran dolar dalam nilai pasarnya. Menurut Glass Lewis & Co (2007) pada tahun 2006, terjadi 1538 *restatement*, jumlah ini 3 kali lipat dibandingkan jumlah *restatement* pada tahun 2003 sebanyak 475 di Amerika, dan menurut Callen, *et al* (2006), terdapat dua skenario *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) yang mengharuskan adanya penyajian kembali laporan keuangan, yaitu perubahan prinsip akuntansi dan kesalahan akuntansi. Laporan keuangan disajikan kembali juga ketika ada perubahan entitas seperti *pooling of interest* atau penggantian di dalam anak perusahaan (subsidiari) termasuk laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan harus menyajikan kembali laporan keuangannya ketika tidak melanjutkan segmen bisnisnya.

Kesalahan akuntansi diperlakukan sebagai penyesuaian periode sebelumnya, sehingga laporan keuangan komparatif disajikan kembali. Kesalahan akuntansi termasuk kesalahan matematis, usulan, perubahan prinsip akuntansi karena tidak sesuai dengan GAAP, perubahan estimasi yang tidak dipersiapkan dengan benar, kesalahan penggunaan fakta dan kesalahan pengklasifikasian. Kesalahan akuntansi menjadi pusat perhatian para *stakeholders* perusahaan dan juga para regulator, khususnya jika kesalahan tersebut timbul dari rencana yang dipersiapkan oleh manajemen untuk menyesatkan beberapa pihak dari *stakeholders* perusahaan (Livnat & Tan, 2004). Dalam literatur *restatement* secara implisit mengasumsikan bahwa *restatement* terjadi ketika pada awalnya manajemen berusaha memanipulasi laporan keuangan secara agresif yang kemudian harus mengubah laporan tersebut, asumsi ini didukung oleh hasil penelitian dari DeFond dan Jiambalvo (1991). Penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan di Indonesia diatur dalam PSAK No. 25. Berdasarkan PSAK No. 25 perubahan akuntansi terdiri dari 3 jenis, yaitu perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan mendasar. Dari 3 jenis perubahan akuntansi ini, yang dapat menyebabkan *restatement* hanya kesalahan mendasar dan perubahan kebijakan akuntansi, sedangkan perubahan estimasi diperlakukan secara prospektif.

Abnormal Return

Untuk mempelajari respon pasar dapat menggunakan studi peristiwa (*event study*), yaitu metode untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* saham selama periode peristiwa (*event period*) didefinisikan sebagai selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* ekspektasi (*expected return*). *Actual return* merupakan keuntungan yang diterima atas investasi suatu saham pada suatu periode tertentu, sedangkan *expected return* merupakan keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh investor. *Abnormal return* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

AR_{it} : *Abnormal return* saham i pada hari ke-t

R_{it} : *Actual return* saham i pada hari ke-t

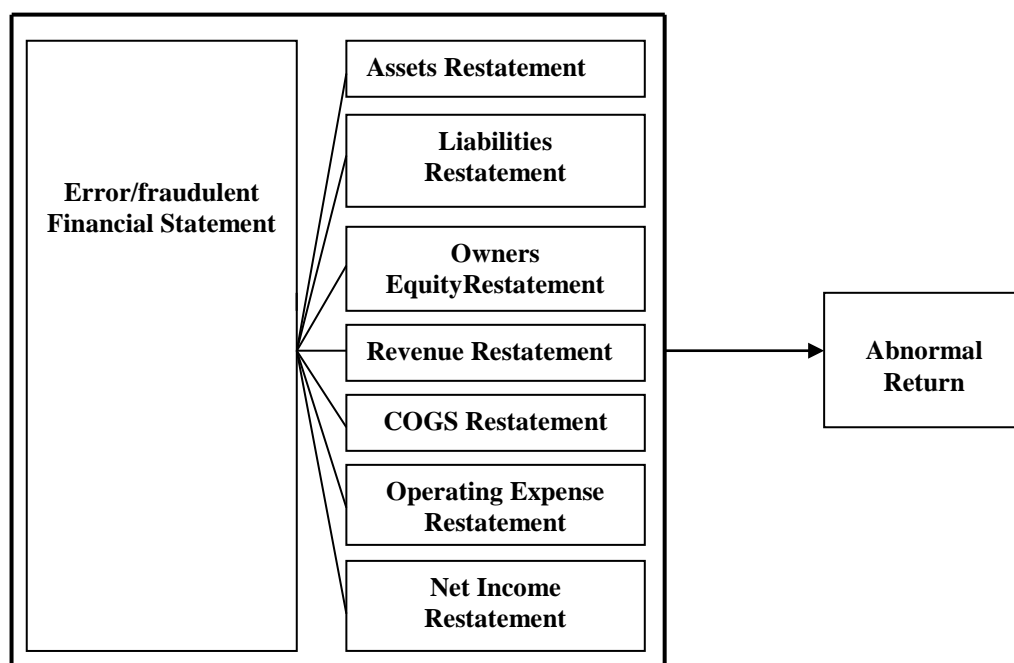
$E(R_{it})$: *Expected return* saham i pada hari ke-t

Pengaruh Restatement Laporan Keuangan terhadap Abnormal Return

Restatement yang dilakukan perusahaan mengindikasikan adanya tujuan manipulasi atas angka-angka atau informasi dalam laporan keuangan yang dapat menyesatkan pengambilan

keputusan ekonomi. Ketika informasi yang tersedia tersebut mengalami perubahan terutama dengan adanya *restatement*, investor menjadi tidak yakin terhadap informasi yang diterimanya sehingga dapat menurunkan kepercayaannya terhadap informasi tersebut. Reaksi negatif investor ini akan tercermin dari perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Palmrose (2004) melakukan penelitian dengan menguji reaksi pasar menggunakan sampel 403 pengumuman *restatement* dari tahun 1995-1999. Hasil penelitiannya ini menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara *restatement* dengan *abnormal return* sebesar 9% dalam periode jendela 2 hari setelah *restatement* tersebut diumumkan. Reaksi negatif dari pasar yang paling besar adalah *restatement* yang berkaitan dengan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan apa yang telah diteliti oleh Wu (2002) dalam Livnat dan Tan (2004) dimana pengumuman *restatement* berhubungan negatif dengan *abnormal return*. Investor menggunakan informasi laba yang tersedia di pasar sebagai informasi yang dapat dipercayainya dalam menilai pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Turner, *et al.* (2001) dalam Palmrose (2004) juga berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *restatement* dengan *stock return* sebesar -12,3% untuk *restatement* pendapatan dan -5% untuk biaya restrukturisasi dan masalah-masalah lainnya. Frieder dan Shanthikumar (2009) melakukan penelitian dengan mengidentifikasi 534 pengumuman *restatement* dari tahun 1995-2002, dan menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara *stock return* dan *restatement* sebesar -4.80% dan -3.95 dalam periode 3 hari sebelum dan sesudah diumumkannya *restatement*. Hal ini menimbulkan munculnya tanggapan negatif dari investor mengenai kualitas tim manajemen, kualitas audit, pengendalian internal dan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Dari gambar tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis bahwa *restatement* laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap *abnormal return*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan asosiatif. Adapun populasidalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur menurut *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dibagi dalam tiga klasifikasi industri, yaitu *Basic Industry and Chemicals* sebanyak 56 perusahaan, *Miscellaneous Industri* sebanyak 38 perusahaan, dan *Consumer Goods Industry* sebanyak 31 perusahaan, total perusahaan manufaktur sebanyak 125 perusahaan. Dari populasi perusahaan manufaktur tersebut dipilih sampel dengan teknik *purposive judgement sampling*, dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mulai terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak 1 Januari 2008 atau sebelumnya.
2. Perusahaan yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan konsolidasilengkap tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah.
5. Perusahaan yang tidak di-*delisting* selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang disebutkan di atas, perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah 72 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 125 perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2008-2014 dan diperoleh sampel sebanyak 72 perusahaan dengan mempertimbangkan kelengkapan data laporan keuangan auditan dan data laporan tahunan masing-masing emiten. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis pengaruh *restatement* laporan keuangan terhadap *abnormal return*. Adapun hasil pengolahan data secara ringkas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Pengaruh *Restatement*
Laporan Keuangan terhadap *Abnormal Return*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.065018	1.824913	0.5210
X1	0.840865	2.126563	0.0028
X2	0.175711	0.400355	0.1814
X3	0.147771	0.621566	0.8740
X4	-0.098044	-2.163578	0.0062
X5	0.694821	0.392238	0.4669
X6	-0.287033	-3.430534	0.0054
X7	-0.009611	-2.598709	0.0065
R-squared	0.737520	F-statistic	8.103708
		Prob(F-statistic)	0.000000

Keterangan:

X_1 = Restatement Asset, X_2 = Restatement Kewajiban, X_3 = Restatement Modal Pemilik, X_4 = Restatement Pendapatan, X_5 = Restatement Harga Pokok Penjualan, X_6 = Restatement Beban Operasi, X_7 = Restatement Laba Bersih

Koefisien regresi untuk variabel *restatement* asset adalah 0.841 dengan nilai t statistik sebesar 2.123 ($p = 0.0028$). Koefisien regresi untuk variabel *restatement* kewajiban adalah 0.176 dengan nilai t statistik sebesar 0.400 ($p = 0.1814$). Koefisien regresi untuk variabel *restatement* modal pemilik adalah 0.148 dengan nilai t statistik sebesar 0.622 ($p = 0.8740$). Koefisien regresi untuk variabel *restatement* harga pokok penjualan adalah 0.695 dengan nilai t statistik sebesar 0.392 ($p = 0.4669$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *restatement* asset, *restatement* kewajiban, *restatement* modal pemilik dan *restatement* harga pokok penjualan terhadap *abnormal return* adalah tidak signifikan secara statistik pada tingkat *alpha* 0.05. Arah yang ditunjukkan oleh variabel-variabel tersebut pada *abnormal return* adalah positif, tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian Koefisien regresi untuk variabel *restatement* pendapatan adalah -0.098 dengan nilai t statistik sebesar -2.164 ($p = 0.0062$). Koefisien regresi untuk variabel *restatement* beban operasi adalah -0.287 dengan nilai t statistik sebesar -3.431 ($p = 0.054$). Koefisien regresi untuk variabel *restatement* laba bersih adalah -0.009 dengan nilai t statistik sebesar -2.599 ($p = 0.0065$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *restatement* pendapatan, *restatement* beban operasi dan *restatement* laba bersih terhadap *abnormal return* adalah signifikan secara statistik pada tingkat *alpha* 0.05. Arah yang ditunjukkan oleh variabel-variabel tersebut pada *abnormal return* adalah negatif sesuai dengan hipotesis dalam penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa *restatement* pendapatan, beban usaha dan laba bersih berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return*. Penelitian ini konsisten dengan apa yang telah diteliti oleh Wu (2002) dalam Livnat dan Tan (2004) dimana pengumuman *restatement* berhubungan negatif dengan *abnormal return*. Hal ini menimbulkan munculnya tanggapan negatif dari investor mengenai kualitas tim manajemen, kualitas audit, pengendalian internal dan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut. Palmrose (2004) juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *restatement* dengan *abnormal return* sebesar 9% dalam periode jendela 2 hari setelah *restatement* tersebut diumumkan, selain itu juga disebutkan bahwa masalah yang paling sering muncul adalah pengakuan pendapatan, yang mempengaruhi 35% dari semua *restatements* dan juga yang memiliki *return* pasar yang paling negatif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *restatement* pendapatan, beban usaha dan laba bersih berpengaruh negatif terhadap *abnormal return*. Hal ini berarti bahwa investor menggunakan informasi mengenai pendapatan, beban usaha dan laba bersih perusahaan yang tersedia sebagai informasi yang dapat dipercayainya dalam menilai pasar, dan ketika perusahaan mengumumkan adanya *restatement* maka investor menjadi tidak yakin terhadap informasi yang diterimanya sehingga dapat menurunkan kepercayaannya terhadap informasi tersebut dan mengakibatkan menurunnya nilai *abnormal return*. Selain itu dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *restatement* asset, kewajiban, modal pemilik, dan harga pokok penjualan (HPP) tidak cukup bukti mempengaruhi *abnormal return*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, adanya perubahan nilai dalam aktiva, kewajiban, modal pemilik dan harga pokok penjualan dipandang tidak begitu material, sehingga investor tidak begitu mempertimbangkan informasi dari pengumuman *restatement* aktiva, kewajiban, modal pemilik, dan harga pokok penjualan (HPP). Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk: (1) Memasukkan variabel *restatements* yang lainnya

seperti : sekuritas yang berhubungan, restukturisasi, inventaris, dan reklasifikasi seperti yang dikemukakan oleh Laura Hay dan Gary Sandefur (2002), sehingga dapat dicari *restatements* apa dalam laporan keuangan yang paling berpengaruh terhadap *abnormal return*. (2) Agar hasil penelitian ini dapat diperbandingkan, disarankan untuk menggunakan model penelitian ini dengan menggunakan data dari industri non manufaktur dan periode yang lebih kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akers, M.D., D.E. Giacomino, & J.L. Bellovary. 2007. *Earnings Management and Its Implications*. New York: The CPA Journal.
- Callen, J.L., J. Livnat, & D. Segal. 2006. *Accounting Restatements: Are They Always Bad News for Investor?*. Journal of Investing, Fall 2006, p. 57-68.
- Chang, Hsihui. 2006. *CEOs / CFOs' Swearing By The Numbers : Does It Impact Share Price Of The Firm?*. The Accounting Review.
- DeFond, M., & J. Jiambalvo. 1991. *Incidence and Circumstances of Accounting Errors*. The Accounting Review Vol.66, p. 643-655.
- Demirkan, S. 2006. *Restatement Announcements and Investors Size*. Working Paper.
- Frieder, L., & D. Shanthikumar. 2009. *Returns and Risk in the Year After a Restatement Announcement*. Working Paper.
- GAO. 2002. *Financial Statement Restatements; Trends, Market Impacts, Regulatory Responses, and Remaining Challenges*. <http://www.gao.gov/cgi-in/getrpt?GAO-03-138>
- Hay, L., & G. Sandefur. 2002. *Financial Restatements: The Changing Rules of the Games*. Dublin: Catalyst, p. 18-21.
- Levitt, Arthur. Jr. 1998. *The Numbers Game*. The CPA Journal, December: 14-19.
- Livnat, J., & C.E. Tan. 2004. *Restatements of Quarterly Earnings: Evidence on Earnings Quality and Market Reactions to the Originally Reported Earnings*. Working Paper.
- Palmrose, Z., V. Richardson, & S. Scholz. 2004. *Determinants of Market Reactions to Restatement Announcements*. Journal of Accounting and Economics Vol.37, p. 59-89.
- Turner, L., J.R. Dietrich, K. Anderson, & A.D. Bailey, Jr. 2001. *Accounting Restatements*. Working Paper, University of Illinois.
- Wilson, W. 2008. *An Empirical Analysis of the Decline in the Information Content of Earnings Following Restatements*. The Accounting Review Vol.83 (2), p. 519-548